

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam peningkatan mutu sumber daya manusia, pendidikan menempati peranan yang amat penting. Dengan pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi berkarakter pembelajar yang menjadi modal dasar dalam pembangunan. Pendidikan memberikan pengalaman belajar di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif dalam perkembangan individu.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara,

Dalam pendidikan dikenal dengan tiga jalur pendidikan diantaranya pendidikan formal, nonformal dan informal. Ketiga jalur pendidikan diatas dapat saling melengkapi dan memperkaya dalam upaya meningkatkan mutu sistem pendidikan nasional. Pendidikan nonformal sendiri merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Demikian pula dengan pendidikan anak usia dini yang dapat diselenggarakan dalam tiga jalur pendidikan di atas.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Secara konseptual, terdapat dua tiga jalur penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yaitu, formal, nonformal dan informal. Pada jalur formal diselenggarakan melalui Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), dan pada jalur nonformal terdiri dari Kelompok Bermain (Kober), Taman Penitipan anak (TPA), dan satuan sejenis seperti PAUD Terintegrasi Bina Keluarga Balita (BKB), Taman Penitipan anak Shaleh (TAPAS), Taman Bermain, Taman Tumbuh Kembang, Taman Asuh Anak Terpadu (TAAT), Bina Anak Prasa, PAUD Terintegrasi Posyandu.

Bina Keluarga Balita atau yang selanjutnya dikatakan sebagai BKB merupakan sebuah program dari pemerintah dalam rangka pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang balita secara optimal. BKB didirikan pada tahun 1981 atas prakarsa Menteri Urusan Peranan Wanita yang menjabat saat itu. BKB diselenggarakan di kelurahan/desa di Indonesia diprakarsai diantaranya oleh PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), Persatuan Istri TNI dan Istri Ketua RW serta warga masyarakat yang memiliki kemauan mendirikan BKB. BKB merupakan

program yang strategis dalam upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sejak dini. BKB secara berkelanjutan menanamkan kepada orang tua agar tetap memperhatikan perkembangan anak secara komprehensif. BKB sendiri memiliki banyak kegiatan, diantaranya adalah kegiatan pelayanan, mulai dari penyuluhan seputar tumbuh kembang anak dan gizi balita, dan kegiatan perawatan ibu hamil dan bayi baru lahir, pembinaan aspek perkembangan balita tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan sikap orang tua serta anggota keluarga untuk mempersiapkan pendidikan anak usia nol sampai dengan bawah lima tahun, dalam rangka menumbuhkembangkan kecerdasan balita.

Seringkali terjadi kesalahan penafsiran di masyarakat mengenai BKB. Sebagian masyarakat masih ada yang menganggap bahwa layanan BKB tak ubahnya seperti PAUD. Padahal sasaran dari BKB ini bukanlah anak usia nol sampai dengan lima tahun, tetapi orang tua yang memiliki anak berusia nol sampai lima tahun. Dalam penyelenggaraannya kegiatan BKB ini seringkali terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan anak seperti TK, TPA, ataupun PAUD.

Begitu pula dengan PAUD yang berbasis BKB Aster yang berlokasi di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung. Pada BKB Aster yang berdiri sejak tahun 2006 ini terintegrasi dengan kegiatan PAUD. Pada dasarnya pengelolaan PAUD terintegrasi BKB tidak jauh berbeda dengan PAUD pada umumnya. Hanya saja pada PAUD yang dikelola oleh BKB memiliki beberapa ciri khas yang tidak dimiliki oleh PAUD pada umumnya, ciri khas itu antara lain adalah

sebagai berikut. *Pertama*, PAUD terintegrasi BKB dikelola oleh kader BKB. Kader BKB ini berperan aktif dalam pengelolaan program, maupun pembelajaran PAUD itu sendiri. *Kedua*, PAUD yang berbasis BKB biasanya terbagi dalam lima kelompok usia yaitu, kelompok usia 0-1 tahun, 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, dan 4-5 tahun. *Ketiga*, pada PAUD yang terintegrasi BKB tidak hanya anak-anaknya saja yang memperoleh stimulasi pendidikan sejak dini. Namun, orang tuanya pun memperoleh pelayanan berupa penyuluhan ataupun pemberian informasi mengenai tumbuh kembang anak. Informasi yang diberikan biasanya menyangkut hal-hal seperti Perkembangan fisik anak yang dipantau dalam KKA (Kartu Kembang Anak), gerakan kasar dan gerakan halus anak balita 0 – 24 bulan, kemampuan pengamatan anak balita, komunikasi aktif dan pasif pada balita, perkembangan kecerdasan balita, kemampuan menolong diri sendiri pada balita, serta, tingkah laku sosial anak. Selain itu, orang tua bersama kader BKB secara aktif memantau perkembangan anak di rumah maupun di sekolah melalui Kartu Kembang Anak (KKA). Keempat, PAUD yang berbasis BKB biasanya berada di bawah kontrol dari Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) kecamatan.

PAUD terintegrasi BKB Aster berada di bawah pengelolaan dari kader-kader BKB tersebut. Kader BKB terlibat secara aktif baik dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada evaluasi program PAUD terintegrasi BKB. Pengelolaan yang baik dan terstruktur terhadap program-program yang dilaksanakan oleh kader BKB Aster baik program Bina Keluarga Balita maupun

PAUD terintegrasi BKB, dan peran serta dukungan dari komponen-komponen lain di sekitarnya seperti masyarakat, pemerintah lokal, PLKB dan lain sebagainya, telah berhasil membawa BKB Aster ini memperoleh predikat sebagai BKB terbaik ketiga se-Bandung Raya. Hal-hal di ataslah yang kemudian mendorong peneliti untuk meneliti mengenai "*Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam Pengelolaan Program PAUD Terintegrasi BKB (Studi Deskripsi di BKB Aster Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung)*".

#### **B. Identifikasi Masalah**

Bina Keluarga Balita adalah gerakan masyarakat yang diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam pembinaan tumbuh kembang anak umur nol sampai lima tahun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang terdapat di PAUD terintegrasi BKB Aster di Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

1. Enam dari sembilan kader BKB selalu hadir dalam kegiatan PAUD terintegrasi BKB dan terlibat secara langsung dalam pengelolaan PAUD terintegrasi BKB Aster, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi program PAUD terintegrasi BKB Aster.
2. Kader yang terlibat dalam pengelolaan program PAUD terintegrasi BKB berasal dari tingkat pendidikan dan disiplin ilmu yang beragam dan hanya seorang kader

yang berasal dari disiplin ilmu Pendidikan Guru PAUD. Namun, hal tersebut tidak mengurangi animo dan kepercayaan masyarakat untuk mengakses layanan PAUD terintegrasi BKB Aster ini, terbukti dengan jumlah siswa yang mencapai 85 anak yang tidak hanya berasal dari RW. 02 namun dari berbagai wilayah di sekitar Kelurahan Sukapura.

3. Program PAUD terintegrasi BKB Aster ini telah diselenggarakan secara terstruktur, dengan jadwal kegiatan dan proses belajar mengajar yang telah diatur secara sistematis. Proses Belajar Mengajar dilaksanakan setiap Senin sampai dengan Jum'at, pada pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB yang dibagi ke dalam empat kelas sesuai dengan kategori usia anak yaitu Anggur (2-3 tahun), Jeruk (3-4 tahun), Apel (4-5 tahun) dan Semangka (5-7 tahun).
4. PAUD terintegrasi BKB Aster tidak hanya memberikan stimulasi pendidikan pada anak-anak usia prasekolah saja, namun juga memfasilitasi orang tua untuk memperoleh berbagai informasi penting tentang tumbuh kembang anak melalui penyuluhan dan pertemuan orang tua yang dilakukan minimal sekali setiap bulannya.

### **C. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: *Bagaimanakah Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi BKB?*

Dari identifikasi masalah di atas maka diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran kader BKB dalam perencanaan program PAUD terintegrasi BKB Aster Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung?
2. Bagaimanakah peran kader BKB dalam pengorganisasian program PAUD terintegrasi BKB Aster Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung?
3. Bagaimanakah peran kader BKB dalam pelaksanaan program PAUD terintegrasi BKB Aster Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung?
4. Bagaimanakah peran kader BKB dalam evaluasi program PAUD terintegrasi BKB Aster?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran kader BKB dalam perencanaan program PAUD terintegrasi BKB Aster Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

2. Mendeskripsikan peran kader BKB dalam pengorganisasian program PAUD terintegrasi BKB Aster Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
3. Mendeskripsikan peran kader BKB dalam pelaksanaan program PAUD terintegrasi BKB Aster Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
4. Mendeskripsikan peran kader BKB dalam evaluasi program PAUD terintegrasi BKB Aster.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori pendidikan serta dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan program pendidikan luar sekolah khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan PAUD terintegrasi BKB.
2. Kegunaan praktis, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif model bagi penyelenggara PAUD di masyarakat.
3. Sebagai bahan kajian bagi pihak yang berminat untuk meneliti lebih lanjut terhadap aspek yang sama dengan kajian yang berbeda.

## F. Asumsi Dasar

Untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka ada beberapa anggapan dasar yang digunakan sebagai titik tolak dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kader Bina Keluarga Balita merupakan anggota masyarakat yang memiliki wawasan dan keterampilan tertentu dan menjalankan peran atau tugasnya secara sukarela dalam sebuah wadah bernama Bina Keluarga Balita dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya mengenai bagaimana mendidik, mengasuh, dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14).
3. Sasaran Bina Keluarga Balita adalah orang tua atau anggota masyarakat yang memiliki anak usia nol sampai lima tahun yang dalam penyelenggaraannya seringkali terintegrasi dengan program pendidikan anak usia dini.
4. Pengelolaan PAUD terintegrasi BKB tidak jauh berbeda dengan pengelolaan PAUD pada umumnya. Namun, pengelolaan PAUD terintegrasi BKB memiliki ciri khas yang tidak terdapat pada PAUD secara umum yaitu masyarakat

setempat yang mengambil peran sebagai kader BKB berperan aktif dalam pengelolaan PAUD tersebut. Selain itu, orang tua murid memperoleh layanan informasi dan penyuluhan tentang perkembangan anak minimal sebulan sekali.

5. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Sudjana, D. 2004:348)
6. Pendidikan keluarga adalah usaha sadar untuk mengarahkan anggota keluarga melalui kegiatan pembimbingan dan pembelajaran anak usia dini.

### **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penulisan, maka penulis memberikan penjelasan umum maupun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran diartikan sebagai seperangkat tingkat yang diperankan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. (Pusat Pembinaan Bahasa, 1984:64)
2. Kader merupakan orang yang diharapkan memegang pekerjaan dalam pemerintahan, partai ataupun organisasi. (Poerwadarminto, 1984:428)
3. Pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui seseorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. (Hersey dan Blanchard, 1982)

4. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14).
5. Bina Keluarga Balita adalah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya mengenai bagaimana mendidik, mengasuh, dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. (Pedoman Operasional PAUD, 2007:25 )
6. Program adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh perorangan, lembaga, institusi dengan dukungan sarana dan prasarana dengan diorganisasikan dan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. (Sudjana, D: 2000)

#### **H. Sistematika Penulisan**

**BAB I** : Pendahuluan, didalamnya membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Asumsi Dasar, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** : Kajian pustaka yang didalamnya membahas beberapa Teori dan Konsep Mengenai Pengelolaan, Pendidikan Anak Usia Dini, dan Bina Keluarga Balita.

BAB III : Prosedur Penelitian, berisi tentang uraian Metode Penelitian, subjek penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV : Deskripsi analisis data hasil penelitian tentang Peran Kader BKB dalam Pengelolaan PAUD Terintegrasi Bina Keluarga Balita , Pengolahan data hasil penelitian, serta Pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan saran.

